

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.<sup>1</sup> Manusia pada dasarnya orang yang mempunyai rasa ingin tahu, menyerap informasi, mengambil keputusan serta mampu memecahkan masalah. Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 telah menjelaskan bahwa pendidikan berupa ilmu pengetahuan merupakan jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas mewajibkan setiap muslim untuk mencari ilmu, Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang berilmu dan memiliki derajat-

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hal. 2

derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Ilmu itu merupakan teman akrab dalam kesepian, sahabat dalam keterasingan, pengawas dalam kesendirian, penunjuk jalan ke arah yang benar, penolong disaat sulit dan simpanan setelah kematian.<sup>2</sup>

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi, dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 77

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta, DEPAG RI, 2006, hal. 8

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Kozna yang dikutip oleh Hamzah secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup> Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>5</sup>

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan interaksi antara siswa dan guru. Sehingga tercapai hasil yang baik dan memuaskan untuk siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fisika di MA Miftahul Jannah Palangka Raya diketahui bahwa disana belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, serta kegiatan pembelajaran fisika yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, sedangkan diskusi kelompok serta melakukan praktikum masih pasif. Oleh karena itu siswa

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 1

<sup>5</sup> Ibid. h. 1

mudah bosan dan kegiatan belajar mengajar masih belum optimal.<sup>6</sup> Semoga saja dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah cara menyajikan pelajaran, dimana siswa memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok dengan pemahaman yang berbeda-beda dan jenis kelamin yang berbeda pula dimana kelompok mengalami dan membuktikan bersama-sama sesuatu yang dipelajarinya. Penggunaan Model ini memiliki suatu sistem pemikiran proses pembelajaran yang sistematis dari setiap individu dalam sebuah kelompok. Di dalam proses ini, siswa diharapkan dapat memahami dan terampil terhadap suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga peran guru dalam proses Pembelajaran tidak hanya memberikan teori saja, tetapi membantu dan membimbing siswanya agar bisa menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan karakteristik materi dan kompetensi dasar dari materi Pengukuran bahwa karakteristik dari materi Pengukuran antara lain meliputi Pengukuran, yang meliputi ketelitian dan ketepatan, Penggunaan alat ukur dan kesalahan pengukuran. Kompetensi dasar dari materi Pengukuran yaitu memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting).<sup>8</sup> Pokok bahasan ini banyak berisi

---

<sup>6</sup> Wawancara guru mata pelajaran Fisika MA Miftahul Jannah Palangka Raya (tanggal 22/06/2016)

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h.53.

<sup>8</sup> Silabus mata pelajaran *IPA SMA kelas X* Kurikulum KTSP.

pendalaman konsep, perumusan. Sehingga banyak hal yang bisa didiskusikan oleh siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan.

Model PBL dianggap cocok untuk diterapkan pada pokok bahasan pengukuran. Pembelajaran model ini memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PENGUKURAN DI KELAS X SEMESTER I MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Pengukuran?
2. Bagaimanakah motivasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Pengukuran?
3. Bagaimanakah hasil belajar kognitif dan psikomotorik dilihat dari ketuntasan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Pengukuran?

4. Apakah ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Pengukuran?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif dan psikomotorik.
2. Model pembelajaran yang dipakai adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Motivasi yang digunakan adalah berasal dari dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang mempunyai indikator sebagai berikut: ada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, ada dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, ada harapan dan cita-cita. penghargaan dan penghormatan atas diri, ada lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik.
4. Materi yang diajarkan pada siswa sesuai dengan silabus KTSP.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester 1 MA Miftahul Jannah Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengelolaan pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Pengukuran.
2. Motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Pengukuran.
3. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Pengukuran.
4. Terdapat tidaknya hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Pengukuran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dan menambah pengetahuan bagi siswa.
2. Bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi yang bervariasi dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan hasil belajar siswa.
4. Pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran aktif peninjauan kembali sehingga dapat digunakan sebagai pilihan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
5. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi serta bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.
6. Sebagai syarat bagi penulis untuk mengakhiri studi di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## G. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>9</sup>
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat memberi siswa cara bertukar pikiran dengan teman-teman secara berkelompok.
3. Motivasi adalah proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>10</sup>
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup>
5. Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan ukur.

---

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian dan kebudayaan, 2011, h. 400.

<sup>10</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009, h. 1.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, h. 22.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika penulisan.
2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel serta metode dan desain penelitian. Selain itu di bab tiga ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya
4. Bab keempat, berisi Hasil Penelitian dari data-data dalam penelitian dan Pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, Kesimpulan dari Penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.